

**PENERAPAN STRATEGI INQUIRY MENGGUNAKAN MEDIA FILM  
DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN DI SMP  
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN T.P 2019-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh :

**MUSDALIFAH ZULNI**  
NPM: 1502060039



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Musdalifah Zulni  
NPM : 1502060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Lahmuiddin, SH, M.Hum

2. Drs. H. Burhanuddin, M.Ag

3. Hotma Siregar, SH, MH

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Musdalifah Zulni  
NPM : 1502060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, SH, M.H

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Lahmadin, SH, M.Hum



## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Musdalifah Zulni  
N.P.M : 1502060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2019

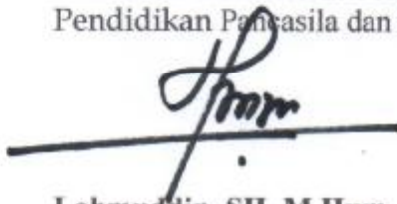
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Musdalifah Zulni

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin, SH, M.Hum

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

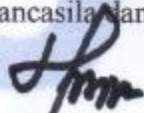
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Musdalifah Zulni  
NPM : 1502060039  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 September 2019	Sistematika penulisan Bab II.		
20 September 2019	Perbaikan Hasil Penelitian		
21 September 2019	Ace.		


Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing



Hotma Siregar, S.H., M.H

## ABSTRAK

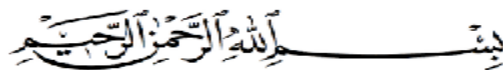
**MUSDALIFAH ZULNI, 1502060039. Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020.Fakultas Keguruan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan di terapkan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek adalah siswa kelas VIII Yang berjumlah 36 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana dalam tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan test. test yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan 10 butir soal, Soal yang diberikan 3 kali yaitu test awal, siklus I, dan siklus II. Sedangkan observasi meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada saat dilakukan test awal mencapai 62,5 dengan perincian dari 36 orang siswa diperoleh 6 orang siswa (16,66%) yang mendapat nilai tuntas, sedangkan 30 orang siswa mendapat nilai belum tuntas. Pada siklus I naik menjadi 16 orang siswa (44,45%) yang mendapat nilai tuntas, sedangkan 20 orang siswa (55,57%) mendapat nilai belum tuntas. Siklus II dari 36 orang siswa diperoleh 33 orang siswa (91,66%) mendapat nilai tuntas, sedangkan 3 orang siswa (8,33%) mendapat nilai belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci : Penerapan, Strategi Inquiry, Media film dokumenter**



## KATA PENGANTAR



### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah samapai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020”**. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang

teristimewa **Ayahanda tercinta Zulkifli serta Ibunda tercinta Poniah** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd** sebagai pembantu dekan 1 Fkip Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Lahmuddin, SH, M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Hotma Siregar, SH, MH** selaku Sekretaris Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera



Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. **Bapak dan Ibu Dosen** di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan **Bapak Paiman S.Pd**, Beserta **Bapak Hari Guna Alam S.Pd**, Guru bidang studi Pkn dan staf pegawai saya ucapkan Terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
8. Kepada Adik saya Muhammad Alihar dan Abdi Ba'ari yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan nasehat sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-pagi 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Dan kepada semua pihak yang ikut mendukung dalam memberikan semangat dalam menyelesaikan masalah ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat

kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'amin

**Wasalamu'alaikum Wr.Wb**

Medan, September 2019

Penulis

**Musdalifah Zulni**

**NPM:1502060039**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka teoritis .....	6
1. Strategi Pembelajaran .....	6
a. Pengertian Strategi pembelajaran .....	6
b. Strategi Inquiry .....	8
2. Media Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Media .....	14
b. Prinsip- Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media.....	20

c. Pemanfaatan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran.....	23
3. Hasil Belajar.....	30
a. Pengertian Hasil Belajar .....	30
b. Tujuan Hasil Belajar .....	31
c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Defenisi Oprasional Variabel .....	37
D. Jenis penelitain .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran Sekolah Secara Umum .....	48
a. Profil Sekolah .....	49
b. Visi Misi Sekolah .....	51
c. Struktur Sekolah .....	53
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
a. Deskripsi Tahap Awal .....	54
b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	62
c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II .....	72



B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Konsep Tual .....	34
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan.....	35
Tabel 3.2 Objek Penelitian .....	36
Tabel 3.3 Model Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Observasi Aktifitas Siswa.....	45
Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan Test Awal .....	51
Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Test Awal Siswa .....	54
Tabel 4.3 Hasil Persentase Belajar Siswa Test Awal .....	55
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Post Test 1 .....	61
Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Hasil Post Test 1 .....	63
Tabel 4.6 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar .....	64
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Post Test II .....	71
Tabel 4.8 Kenampakan Hasil Post Test II .....	73
Tabel 4.9 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Post Test II .....	74
Tabel 4.10 Kemajuan Kemampuan Siswa.....	78
Tabel 4.11 Keterlibatan Siswa Pada Proses Pembelajaran.....	78
Tabel 4.12 Pencapaian Hasil Belajar .....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Pembelajaran RPP
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Test Awal
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Test Siklus I
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Test Siklus II
- Lampiran 5 Hasil Nilai Test Awal
- Lampiran 6 Hasil Nilai Test Siklus I
- Lampiran 7 Hasil Nilai Test Siklus II
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa I
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa II
- Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa I
- Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa II
- Lampiran 14 Dokumentasi Sekolah
- Lampiran 15 Surat K1
- Lampiran 16 Surat K2
- Lampiran 17 Surat K3
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 19 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 23 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 24 Surat Izin Riset

Lampiran 25 Surat Balasan Riset

Lampiran 26 Surat Keterangan Selesai Riset

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 28 Data Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) bahwa: Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Suatu materi dapat bernilai edukatif, apabila nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan, tujuan tersebut harus adanya perancangan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dengan itu guru tidak hanya menyajikan materi dengan ceramah, yang membuat siswa hanya mendengarkan guru saja, dengan demikian siswa tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan, mengakibatkan siswa sering permisi keluar kelas, siswa memilih mengobrol dengan teman dan siswa mengantuk.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh faktor internal dan eksternal pada setiap siswa, setiap siswa memiliki cara dan metode yang berbeda dalam mempelajari sesuatu untuk menggali kemampuan dirinya, Siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif apabila siswa bertanya dan berpartisipasi secara langsung mengemukakan pendapat di depan kelas, agar

terlatih berani dan memiliki kualitas yang unggul dalam potensi yang dimilikinya, dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Adapun unsur agar pembelajaran Pkn bisa maksimal dan diminati siswa maka pelaksanaan pembelajaran harus menantang siswa untuk berargumen kepada siswa lain, pada tahapannya agar bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Menurut peneliti membangkitkan semangat siswa agar tertantang untuk menggali pengalamannya dan siswa merasa senang mengikuti pelajaran Pkn, dengan itu guru dapat menggunakan strategi inquiry dimana strategi ini memberi peluang kepada siswa untuk mencari, meneliti, dan memecahkan jawaban dengan menggunakan teknik pemecahan masalah.

Dalam materi arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan konsep ini maka siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran mengenai materi tersebut lebih baik lagi, dengan materi ini siswa di dorong untuk fokus oleh tayangan film, dimana film merupakan media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran, karena film dapat memberi efek yang kuat terhadap penonton terutama terhadap perubahan sikap dan pemahaman, dimana apa yang dipandang oleh mata terdengar oleh telinga

lebih cepat dan lebih mudah diingat dari apa yang hanya di baca saja atau di dengar saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran tidak bervariasi
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pkn
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
4. Tidak memakai media dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran monoton
5. Pembelajaran masih berfokus pada guru
6. Tidak efektif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, agar tujuan penelitian menjadi jelas, perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang diteliti, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah difokuskan pada “Penerapan strategi inquiry menggunakan media film

dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas VIII dengan materi arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun pelajaran 2019/2020”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah dengan penerapan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun pelajaran 2019/2020?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pkn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020”

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat bagi penelitian ini adalah:

#### 1. Prodi

Sebagai bahan masukan dan refrensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



## 2. Sekolah

Memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai alternative dan bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai, bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

## 3. Masyarakat

Menambah wawasan dan pengalaman yang memberikan gambaran pada hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan yang di aplikasikan pada masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Di dalam kegiatan penelitian ilmiah ini yang menjadikan kerangka teoritis ini memuat beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan, adapun teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan acuan bagi pembahas tentang penelitian ini, maka dari pada itu teori-teori yang mendukung haruslah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan jelas uraiannya untuk mendapatkan suatu penelitian yang mudah dipahami oleh semua orang.

#### **1. Strategi Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Menurut Joni (1983:14) yang dimaksud strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan pencapaian kepada siswa, agar terciptanya suasana yang kondusif didalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya dan Istarani ( dalam Hotma Siregar 2011:126) Mengatakan bahwa: “ Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien”.

Efektif proses pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang di dapat siswa, Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah keutamaan yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran harus digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dalam strategi pembelajaran terdapat komponen strategi pembelajaran yang disebutkan oleh Dick dan Carey ada 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu: Kegiatan pembelajaran pendahuluan, Penyampaian informasi, Partisipasi peserta didik, Tes, Kegiatan lanjutan.

Dari defenisi di atas maka perlu diketahui Kriteria Pemilihan Strategi Menurut Mager (dalam Hamzah,1977:54) menyampaikan beberapa kreteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1). Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2). Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja.
- 3). Gunakan media pembelajaran sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

Menurut Sain (2002:5) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu: *pertama*, mengidentifikasi masalah serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; *ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; *keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar, mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

#### **b. Strategi Inquiry**

Menurut Madjid (2006:142), bahwa strategi inquiry merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menurut peserta didik berpikir, Strategi ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Strategi ini menurut peserta didik memproses kepada hal-hal yang bersifat umum, dimulai dengan upaya guru memperkenalkan sejumlah contoh konsep yang spesifik. Dengan demikian pembelajaran inquiry



dapat dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan. Siswa diberi pernyataan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menjawab dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Selanjutnya Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inquiry: *Pertama*, strategi inquiry menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya pendekatan inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dinyatakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).

Artinya dalam pendekatan inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses Tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam mengemukakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inquiry. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dengan strategi inquiry, pengajar bertindak sebagai pengarah, mediator dan fasilitator, yang wajib memberi informasi relevan sesuai permasalahan atau materi pelajaran. Hal ini dapat berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil di kelas, melalui diskusi dan bermain peran. Dalam kegiatan ini peserta didik dituntut aktif terlibat situasi belajar, peserta didik menyadari masalah mengajukan pertanyaan, selanjutnya menghimpun informasi sebelum mengambil keputusan.

Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya.

Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya.

Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Kendati pun strategi ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban membimbing untuk melakukan kegiatan. Guru memberikan penjelasan, membimbing diskusi, memberikan komentar dan saran kepada siswa. Guru berkewajiban menyediakan fasilitas, media dan materi pelajaran.

Strategi pembelajaran inquiry berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal sesuatu melalui indra pengecap. Meskipun pada dasarnya pelaksanaan pengajaran menunjukkan karakteristik yang sama.

Menurut Gulo (dalam Trianto 2007:135) menyatakan bahwa Strategi inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran inquiry adalah:

- 1). Keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan proses kegiatan belajar
- 2). Kearifan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran
- 3). Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry
- 4). Pengajaran inquiry melibatkan berbagai variasi pemecahan masalah, baik secara individual maupun secara kelompok.
- 5). Strategi inquiry bersifat tak berkesudahan

Pada strategi inquiry, kegiatan belajar mengajar diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah. Hal itu dapat dilakukan dengan menyajikan presentasi verbal atau pengalaman nyata atau bisa dirancang sendiri oleh guru.

Jika siswa menunjukkan reaksinya maka guru berusaha menarik perhatian mereka terhadap hal-hal yang berbeda-beda dari sudut pandang, cara penerimaan, cara mengorganisasi stimulus itu dan perasaan mereka. Jika siswa sudah menunjukkan perhatian dan minatnya dengan cara yang dinyatakan oleh reaksi mereka yang berbeda-beda guru mengarahkan untuk merumuskan dan menyusun masalah.

Munculnya reaksi mereka sangat tergantung pada bahan simulasi yang dipresentasikan oleh guru. Bahan tersebut sebagai pendahuluan dari bahan pengajaran harus terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya siswa diarahkan pada usaha supaya mereka mampu menganalisis, mengorganisasikan kelompok, bekerja dan melaporkan hasilnya. Akhirnya siswa mengevaluasi sendiri penyelesaian dalam hubungan dengan tujuan semula. Lingkaran ini berulang dengan sendirinya, walau dalam situasi lain atau dalam menghadapi masalah baru diluar penyelidikan.

Langkah-langkah dalam proses inquiry adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang di dukung oleh bukti-bukti. Berikutnya adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru.

Simangunsong (1987:430) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan strategi inquiry ini perlu kita ketahui langkah-langkah khusus yang harus dilakukan yaitu:

- 1). Menghadapi masalah atau persoalan
  - a. Menjelaskan prosedur inquiry
  - b. Menyajikan kejadian yang bertentangan
- 2). Mengumpulkan data Verifikasi
  - a. Meneliti sifat objek dan kondisinya
  - b. Meneliti kejadian atau masalah
- 3). Mengumpulkan data eksperimen
  - a. Memisahkan variabel-variabel yang ada kaitannya
  - b. Menyusun hipotesa hubungan-hubungan kausal
- 4). Merumuskan suatu aturan penjelasan
- 5). Menganalisis proses inquiry

Mulyasa (2005:235) mengemukakan bahwa langkah-langkah umum yang bisa dilakukan oleh para guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1). Guru memberikan penjelasan, intruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan
- 2). Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa.
- 3). Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik
- 4). Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya



- 5). Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

Untuk merangsang kegiatan peserta didik maka perlu diketahui apa yang peserta didik ketahui dan bagaimana cara peserta didik berpikir. Hanya dengan cara demikian dapat dikembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menjalankan kegiatan inquiry. Sering guru mengharapkan siswa yang mengikuti cara berpikir guru itu sendiri dan tidak sebaliknya guru mengikuti cara berpikir siswa.

## **2. Media pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Umar (2013:127) “Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang”.

Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, meskipun dalam hal yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar, hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.

Media merupakan salah satu alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Alat bantu itu disebut media pendidikan sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.

Heinich dkk (dalam Rusman 2015:169) mengatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televise, film, foto, rekaman video, gambar yang diperoyeksikan, bahan-bahan cetakan,dan sejenisnya adalah media komunikasi”.

Suryani (2012:137) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna”.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti menambah pengetahuan dan mengubah sikap atau menanamkan keterampilan.

Sanjaya (2006:169) menyatakan bahwa “Pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadi verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa, memajami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih nyata yaitu melalui kegiatan yang sebenarnya dan melihat secara langsung”.

Sejalan dengan itu Sanjaya (2015:207)“Menyatakan bahwa Pada kenyataannya memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa, Katakanlah ketika guru ingin memberikan informasi tentang kehidupan dasar laut, maka tidak mungkin pengalaman tersebut diperoleh secara langsung oleh siswa”.

Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang tidak dapat dilihat atau tidak berwujud bisa lebih menjadi nyata.

Di lihat dari penjelasan diatas, maka secara khusus Sanjaya (2012:70) Menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

a). Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu: Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau, bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam Rahim dari mulai sel telur dibuahi hingga menjadi embrio dan berkembang

menjadi bayi. Demikian juga dalam pelajaran PKN guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan sebagainya.

b). Memanipulasi keadaan peristiwa atau objek tertentu: melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film.

Selain itu media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan didalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Benda atau objek yang terlalu besar misalkan alat-alat peram, berbagai binatang buas, benda-benda langit, dan lain sebagainya. Untuk menampilkan objek tersebut guru dapat memanfaatkan film slide, foto-foto, atau gambar. Benda-benda yang terlalu kecil, misalkan bakteri, jamur, virus dan lain sebagainya. Untuk mempelajari objek tersebut dapat dimanfaatkan mikroskop, atau microprojector. Untuk memanipulasi keadaan. Juga media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti seperti gerakan mobil, gerakan kapal terbang, gerakan-gerakan pelari atau gerakan yang sedang berolah raga, atau sebaliknya dapat mempercepat gerakan-gerakan yang lambat, seperti gerakan pertumbuhan tanaman, perubahan warna suatu zat, dan sebagainya.

c). Menambah gairah dan motivasi belajar siswa: Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

d). Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut :

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
2. Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta.

Dalam kondisi ini media dapat berfungsi untuk:

- (a). Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas
- (b). Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya
- (c). Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat.
- (d). Memperlambat Proses gerakan yang terlalu cepat
- (e). Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks
- (f). Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga

3. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
4. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari berbagai macam dan pengklasifikasian. Menurut Sanjaya (2006:172), media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya, diantaranya yaitu:

a). Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk kedalam media ini film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya

rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b). Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:

1. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruang khusus
2. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain sebagainya.

c). Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat pula dibagi kedalam:

1. Media yang diproyeksikan seperti film slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) Untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan radio dan lain sebagainya.

#### **b. Prinsip – prinsip pemilihan dan penggunaan Media**

Menurut Sanjaya (2015:224), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya:



- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor, perlu dipahami tidak ada satu pun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, artinya pemilihan media tentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa yang lain.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2015:226), agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru

menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
4. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaan.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media

mutakhir seperti media komputer dan media elektronik memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apa pun tidak akan dapat menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah, sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang digunakan. Hal ini ditetapkan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.

Secara umum prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, digunakan dengan menyesuaikan kemampuan guru mengaplikasikannya dan digunakan dengan memperhatikan kondisi siswa.

### **c. Pemanfaatan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran**

Arsyad (2013:50) menyatakan bahwa “Film merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup”. Sejalan dengan itu

Aris (2006:2) menyatakan bahwa “Film merupakan sebagai salah satu alat menyampai pesan dari produser dan sutradara memiliki pengaruh yang besar terhadap khalayak. film hanyalah salah satu jenis alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar”.

Sadiman (2003:67) berpendapat bahwa “Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri”.

Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses menjelaskan proses-proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa film merupakan alat komunikasi audiovisual berupa gambar dan frame yang di proyeksikan melalui lensa proyektor, yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses dan belajar mengajar.

a. Jenis-jenis film

Munadi (2010:117) menyatakan bahwa film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Film Dokumenter (documentaries) menurut Heinich (dalam Munadi 2010:117) film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain Grierson berpendapat bahwa documentary sebagai “a creative treatment of actuality” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan, poin penting dalam film ini menurutnya, adalah menggambarkan permasalahan

kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antarmanusia, etika dan sebagainya. Misalnya, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah atau Negara, kehidupan manusia di daerah pedalaman kehidupan nelayan di daerah pesisir, sistem pendidikan di pesantren, dan lain-lain. Film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia.

2). Docudrama yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. misalnya kisah teladan para nabi, dan rasul, walisongo, ulama dan tokoh terkenal dan kisah tentang orang-orang shaleh lainnya.

3). Film drama dan semidrama, keduanya melukiskan *human relation* tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada allah, besabar indahny hidup damai, kejujuran, jangan menghina keimanan orang lain dan lain-lain.

Jadi film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta, film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata, film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter

tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio). Namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki peran baik, dan peran jahat, konflik serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi.

Berkenaan dengan klasifikasi film, Asnawir (dalam Munadi 2010:119) mengklasifikasikan film menjadi 10 jenis, yakni film informasi, film kecakapan atau drill, film apresiasi, film documenter, film rekreasi, film episode, film sains, film berita (news), film industri, dan film provokasi.

#### b. Langkah-langkah pemanfaatan film

Menurut Wati (2010:47) film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari, secara singkat apa yang telah dilihat dari sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa, maka berdasarkan pemaparan diatas mengenai film yang baik, selanjutnya dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan pemanfaatan film yang harus di perhatikan.

Munadi (2010:119) menyatakan bahwa pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memerhatikan hal-hal berikut:

1. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, hubungan film dengan tujuan pembelajaran menurut Anderson yaitu:

- a).Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna suatu konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Disamping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip
  - b).Film untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya keterampilan gerak, karena media ini mampu memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya.
  - c).Film paling tepat bila digunakan untuk memengaruhi sikap dan emosi
2. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu meihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
  3. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya, disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
  4. Adakah film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
  5. Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
  6. Sesudah itu dapat di test beberapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Berdasarkan langkah-langkah pemanfaatan film diatas dapat dipahami bahwa dalam pemanfaatan film untuk proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus memperhatikan langkah-langkah dalam pemanfaatan film, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Keunggulan-keunggulan film sebagai Media Pembelajaran

Sadiman (2003:68) menyatakan bahwa sebagai suatu media, film memiliki keunggulan-keunggulan. Keunggulan-keunggulan film diantara lain:

- 1). Merupakan suatu denominator belajar yang umum. Baik anak cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film,
- 2). Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi
- 3). Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 4). Film dapat mengembara dengan lincahnya, dari suatu Negara kenegara lain, horizon menjadi amat sangat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 5). Film dapat menyajikan baik teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 6). Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.
- 7). Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8). Film memikat perhatian anak



- 9). Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- 10). Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan) dan
- 11). Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak

Handayani (2006:2) mengemukakan bahwa ada banyak keunggulan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Di antara keunggulan film sebagai media pembelajaran, antara lain:

- 1). Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan sebagainya
- 2). Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3). Penggambarannya, bersifat 3 dimensional
- 4). Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5). Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya
- 6). Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang dipergakan.
- 7). Dapat menggambarkan teori sains dan animasi. Sementara itu, untuk mendapatkan film yang baik, perlu desain film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

Dalam hal keunggulan-keunggualan film sebagai media pembelajaran, Nasution (2010:104) mengemukakan mengenai keunggulan film. Beberapa keunggulan film diantaranya:

- a). Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan “slow motion”
- b). Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- c). Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
- d). Film dapat membawa anak dari Negara yang satu kenegara yang lain dan dari masa yang satu kemasa yang lain
- e). Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2010:42) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Gagne, dikutip oleh Purwanto (2010:42) Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di

lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Menurut Winkel, dikutip oleh Purwanto (2010:45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat di artikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat di klasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2009:4) Mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecepatan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan pihak yang dimaksud meliputi pemerintahan, masyarakat, dan para orang tua.

### **c. Fungsi penilaian hasil belajar**

Fungsi pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajar. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dengan perkataan lain hasil penilain tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifitasan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuh (pengalaman belajarnya). Dengan pengertian diatas maka penilaian dilakukan berfungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya akan dibuat kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka penelitian yang menyangkut konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teori.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi inquiry merupakan salah satu strategi dimana peserta didik diberi peluang untuk mencari meneliti dan memecahkan jawaban dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Pendekatan dan strategi pembelajaran saat ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar, Guru menggunakan teknik bila mempunyai tujuan agar siswa tertarik oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu.

Mencari sumber sendiri dan mereka belajar sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. Lalu media film dokumenter untuk memungkinkan siswa terjadinya verbalisme, artinya siswa dapat mengetahui persepsi dan juga gairah siswa untuk menangkap pesan pada materi, diajak berpikir dan manghayati pesan yang disampaikan, dan memberi pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran Strategi inquiry dengan menggunakan film dokumenter memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif, melalui Strategi inquiry dan media film dokumenter dengan materi yang relevan yang dapat di pahami siswa, dengan demikian kesulitan siswa dalam memahami materi dan kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi. Oleh karena itu Strategi inquiry merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang berpusat kepada siswa, dimana peserta didik diberi peluang untuk mencari meneliti dan memecahkan jawaban dengan teknik pemecahan masalah.



**Tabel 2.1 Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan beralamatkan di Jl.Demak No.3 Medan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel kegiatan pelaksanaan penelitian.

**Tabel 3.1**

**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■																		
4	Pengesahan Proposal							■	■	■	■														
5	Seminar Proposal											■	■												
6	Pengesahan Proposal											■	■												
7	Surat Izin Riset													■	■	■	■								





### C. Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi oprasional merupakan kerangka yang menghubungkan antara konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Inquiry pada prinsipnya tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan mendalami materi, tetapi juga ingin mengembangkan kemampuan menguasai materi melalui proses berpikir yang baik, strategi ini berasumsi bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kodrat rasa ingin tahu yang besar tentang alam dan sekitarnya. Langkah-langkah inquiry yaitu:
  - a). Bertanya: Kemampuan guru bertanya sangat diperlukan dalam langkah inquiry. Pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajari
  - b). Interaksi: Guru mempunyai peran yang penting untuk mengatur proses interaksi dengan siswa agar dapat berjalan dengan dinamis. Guru sering terjebak sebagai orang yang paling tahu dan berkuasa di kelas sehingga tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi. Belajar untuk berpikir, belajar harus melibatkan semua potensi dari siswa, tidak hanya mengingat dan menghafal, tetapi juga proses mental yang membuat siswa berpikir dan menggunakan segala kemampuan

c). Keterbukaan: Pembelajaran yang baik akan selalu membuka ruang bagi anak untuk mencoba sesuai dengan tingkat perkembangan pemikirannya. Kreativitas akan berkembang dalam suasana keterbukaan, untuk itu guru bertugas memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan berbagai hipotesis, yang mana guru harus mengawasi dan mengontrol siswanya

2. Media film dokumenter : Asyhar (2012:29) mengemukakan bahwa Media film dokumenter adalah salah satu penyampaian materi agar penyampaian komunikasi berjalan dalam pembelajaran, media saat ini lebih dapat merangsang siswa untuk lebih memahami serta memperhatikan materi pada saat pembelajaran, film dokumenter merupakan sebagai salah satu jenis film yang merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan, sesuai dengan pernyataan.

3. Partisipasi belajar dalam materi arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) Cirinya Terdapat beberapa hal penting yang berkaitan dengan partisipasi siswa, yaitu sebagai berikut:

a). Latihan dan praktik

Seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relative mantap dan termantapkan dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan sikap, atau keterampilan tersebut.

Sehingga setelah belajar mereka benar-benar merencanakan PTK (Perumusan Tujuan Khusus).

b). Umpan balik

Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya maka guna memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut, melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa kegiatan positif dan penguatan negative. Melalui penguatan positif (baik, bagus tepat sekali, dan sebagainya) diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau di tunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negative (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

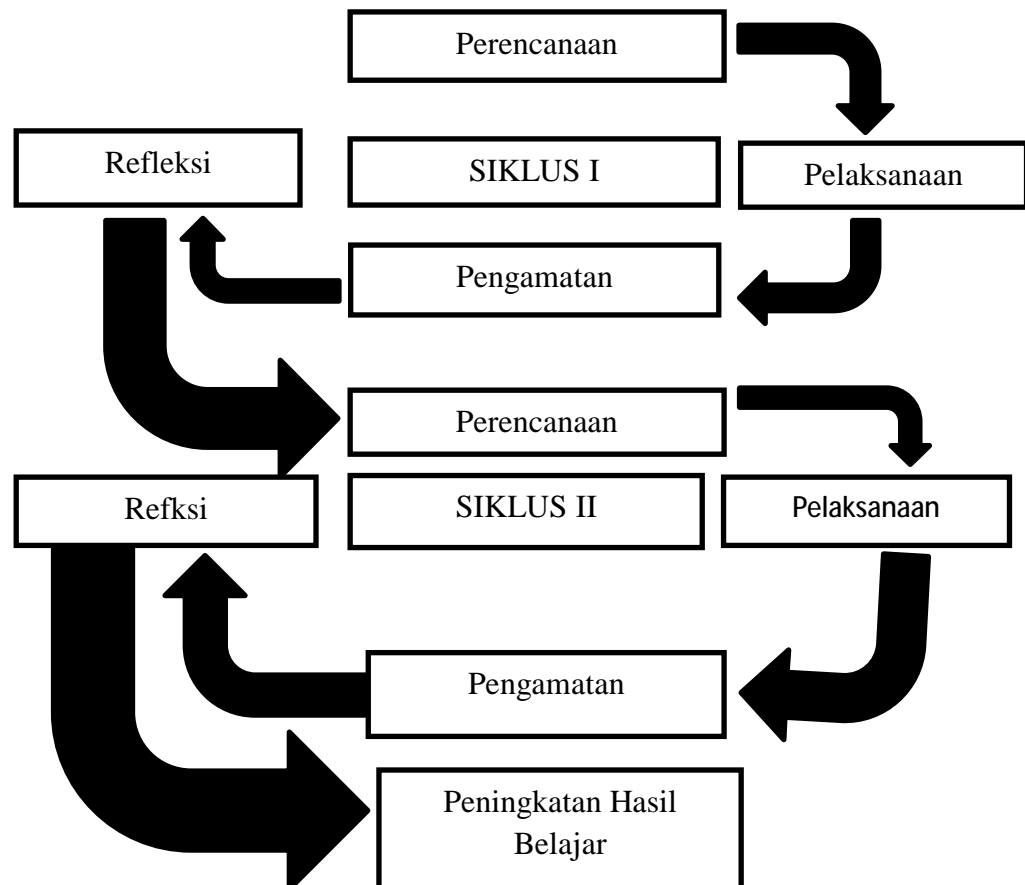
#### **D. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna / persepsi, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas (PTK), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto 2008:3). Penelitian tindakan kelas tidak hanya mengacu pada hasil belajar tetapi lebih fokus pada proses belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini harus melalui empat tahapan. Adapun keempat tahapan tersebut yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, keempat tahap dalam PTK merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali kearah semula. PTK harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi 2008:16). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Model penelitian Tindakan Kelas**



**Sumber: Buku Pendidikan Tindakan Kelas, Arikunto,2013**

Sesuai dengan alur kerja diatas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahapan yang akan diberhentikan apabila telah terjadi perubahan pada minat belajar siswa. Adapun penjelasan tahapan-tahapan sebagai berikut:

## **1. Rencana siklus 1**

### **1.1 Menyusun Rencana Tindakan (Planing)**

Pada tahap ini penelitian menyusun :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter.
- b. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menerapkan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter selama pembelajaran berlangsung dalam kelas.
- c. Menyiapkan tugas-tugas individu.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan atas penurunan dalam belajar dengan menggunakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter.

### **1.2 Tahap Pelaksana**

Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pengajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pengertian NKRI, persatuan dan kesatuan mengandung makna dan arti penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

- b. Siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami.
- c. Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat
- d. Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi pengertian NKRI, persatuan dan kesatuan mengandung makna dan arti penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.
- e. Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.
- f. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok berisi 6 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami.
- g. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis.
- h. Guru membaca hasil jawaban- jawaban diskusi siswa. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi pengetahuan NKRI persatuan dan kesatuan mengandung makna dan arti penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa.
- i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri.

### 1.3 Tahap pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran PKn. Penelitian ini menitik beratkan pada hasil belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

### 1.4 Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang memenuhi target.

Dimana didalam menganalisis data menggunakan rentang nilai angka 1-4 dari nilai mentah 0-100. Penjelasan nilainya 1 sama dengan kurang, nilai 2 sama dengan cukup, nilai 3 sama dengan baik, nilai 4 sama dengan baik sekali.

## **2. Rencana siklus II**

### 2.1 Tahap Rencana Tindakan (planning)

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hal yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya dari perbaikan siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah di tentukan

#### a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan juga memeperhatikan rencana perbaikan yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran Pkn SMP Muhammadiyah 01 Medan.

b. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I, observasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran PKn dalam mengamati hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan, dalam lembar pengamatan telah didapatkan dari hasil belajar siswa siklus II.

c. Tahap Refleksi

Dari analisis yang dilakukan, guru telah mengetahui hasil dari keberhasilan tindakan. Apabila masing-masing siswa sudah dapat nilai 65% maka hasil siklus II bernilai baik, maka pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes, yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda yang disesuaikan dengan kurikulum sehingga tidak perlu dicoba lagi karena sudah memenuhi validitas isi. Tes yang digunakan ini disesuaikan dengan pokok bahasan

2. Lembar Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dimulai dari lembar observasi dan nilai setiap siklus. Dalam kegiatan observasi melihat



apakah pembelajaran yang berlangsung sudah aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan lembar observasi

**Tabel 3.4**  
**Observasi Aktifitas Siswa**

No	Nama	Aspek Aktifitas Siswa							Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1.										
2.										
<b>Dst</b>										

Keterangan :

Aspek Aktifitas Siswa

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Memberikan pendapat atas pertanyaan guru
3. Mempresentasikan pokok bahasan dengan menggunakan media pembelajaran
4. Memberikan pertanyaan tingkat tinggi kepada kelompok
5. Memberikan masukan kepada kelompok lain
6. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain
7. Menghargai pendapat kelompok lain

Kriteria Skor untuk aspek aktifitas siswa:

1 = Tidak Pernah dilakukan

2 = Jarang dilakukan

3 = Sering dilakukan

4 = Sangat Sering dilakukan

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat aktifitas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

23-28 = Sangat Baik (SB)

17-22 = Baik(B)

11-16 = Cukup(C)

5-10 = Tidak Baik(TB)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui kreatifitas suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data, pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan keadaan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui responden siswa dalam kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun cara mencari rata-rata hasil belajar dan mencari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100 \%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$N \geq 76 = \text{Tuntas}$

$N \geq 75 = \text{Tuntas}$

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasifikasi digunakan rumus :

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa ketuntasan > 76

N = Banyak siswa

Analisis data digunakan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} + 100\%$$

P = Angka presentasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Kategori Penilaian :

76%-100% = Baik

56-75% = Cukup

$\leq 55\%$  = Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Sekolah Secara Umum**

SMP Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jalan Demak No 3 Medan kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 01 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah cabang Medan kota, secara umumnya tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 01 Medan adalah lahirnya kader persyarikatan, kader ummat dan kader bangsa.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai tahun 1987, periode kedua tahun 1988 tahun 2001 SMP Muhammadiyah 01 Medan merancang visi misi yang lebih tertata melakukan pembangunan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas-kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha-usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lain.

**a. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 01 Medan
2. NSS/NDS/NPSN : 204076001066/ G. 1701219/10239053
3. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jalan Demak No.
  - b. Kelurahan/ Desa : Sei Rengas Permata
  - c. Kecamatan : Medan Area
  - d. Kabupaten/ Kota : Medan
  - e. Provinsi : Sumatera Utara
  - f. Kode Pos : 20214
  - g. No.Telepon : 061-7358509
  - h. Fax : 061-7358509
  - i. E-Mail : [smpmuhammadiyah1medan@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah1medan@gmail.com)
  - j. Klasifikasi Letak Geografi Sekolah : Perkotaan
  - k. Kategori Wilayah khusus : Bukan Semua
  - l. Posisi Geografis : 3.5821804 latitude  
98.6942393 Longitude
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. SK Pendiri Sekolah :1099/I.4/F/2004
6. Sub Rayon : 08 (SMP Negeri 8 Medan)
7. Nama Kepala Sekolah : PAIMAN S.Pd
8. HP : 081396640404

9. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
10. Tahun didirikan/ Thn beroperasi : 1953/ 1953
11. Kepemilikan Tanah (swasta) : Yayasan
12. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
13. Luas Tanah / Status : 2318 m<sup>2</sup>
14. Luas bangunan seluruhnya :1300 m<sup>2</sup>
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hingga Siang Hari
16. Rombongan Belajar : 24 Ruangan
17. Apakah Sekolah ini telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS):  
Ya.....
18. Khusus untuk SMP Swasta/ Yayasan
- a. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM MEDAN  
KOTA
- b. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- c. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO.3 MEDAN
- d. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah
19. PEMAKAIAN LISTRIK
- Sumber Listrik Utama :PLN
- Daya Listrik :4400 watt
20. SANITASI
- Sumber Air Bersih : - PDAM  
- Air Tanah

## 21. Nama Bank

- a. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
- b. No Rekening : 123.02.04.005057-8
- c. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 01

22. No NPWP : 73.870.515.1-122.000

**b. Visi Misi Sekolah**

Visi: SMP Muhammadiyah 01 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat,( shaleh berilmu dan berakhlak mulia)

Misi: I. Iman dan Taqwa (IMTAQ)

1. Memodifikasi dan mengintegrasikan anantara kurikulum Al-Islam dengan Kurikulum Nasional
2. Cerdas dalam beribadah
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al-Qur'an
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran islam
5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan beribawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

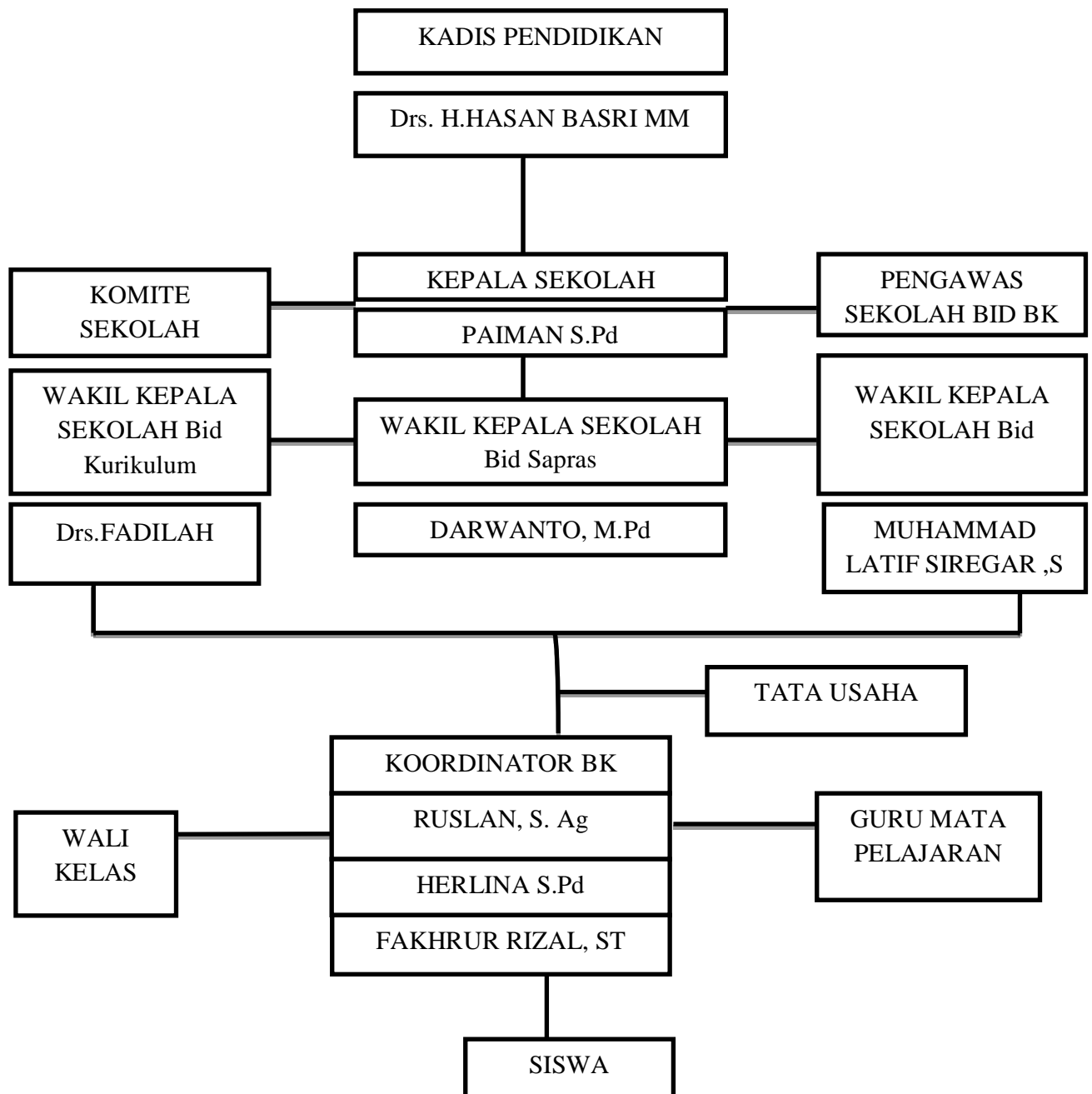
II. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan kurikulum 2004 dan KTSP
2. Cerdas dan trampil Berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris

4. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
5. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
6. Cerdas dan terampil merakit komputer
7. Cerdas dan terampil memberdayakan laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, dan pustaka
8. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
9. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
  - a. Disiplin
  - b. Prestasi
  - c. Kreasi
  - d. Karya Tulis
  - e. Seni (Musik dan Budaya)
  - f. Olah Raga
  - g. Bela Diri Tapak Suci
  - h. Drum Band
  - i. Pramuka/HW



## c. Struktur Sekolah



## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Adapun kegiatan dari deskripsi hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan peneliti ini akan di paparkan sebagai berikut:

### **a. Deskripsi Tahap Awal**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana guru akan melaksanakan Strategi pembelajaran inquiry menggunakan media film dokumenter dalam proses pembelajaran, diakhir pembelajaran guru akan memberikan soal-soal kepada siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan apabila hasil belajar siswa pada siklus 1 tidak dapat meningkat maka akan dilakukan siklus II, dengan memfokuskan pembelajaran pada hal-hal yang menjadi kelemahan siswa.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi/ pengamatan tentang keadaan SMP Muhammadiyah 01 Medan, dalam observasi ini peneliti meminta data-data dari sekolah, berupa jumlah keseluruhan siswa, jumlah ruang kelas dan peraturan yang ada di sekolah tersebut, karena pengumpulan data ini akan membantu peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

Berdasarkan observasi peneliti, jumlah keseluruhan siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan ini adalah sebanyak siswa laki-laki 532 siswa, siswa perempuan 485 siswa, yang terdiri dari 27 ruang kelas. Masing-masing ruang kelas ini berjumlah sekitar 36 orang siswa, sedangkan jumlah pendidik/guru disekolah ini adalah 54 orang. Disekolah ini terjalin hubungan yang baik antara guru dengan guru,

siswa dengan siswa, dan antar guru dengan siswa. Untuk menjaga agar hubungan tersebut tetap baik, maka sekolah membuat kebijakan yaitu berupa tata tertib untuk siswa dan juga guru.

Adapun beberapa peraturan yang harus diperhatikan oleh siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Berpakaian seragam sekolah dengan ketentuan yang ditetapkan Dinas Pendidikan, pemuda dan Olah Raga beserta sekolah yaitu baju batik putih dan atribut celana, warna dongker (hari senin s/d Kamis), baju batik ciri khas sekolah (hari Jumat dan Sabtu), sepatu hitam polos pakai tali, kaos kaki putih menutup betis, ikat pinggang warna hitam, pakai dasi, memakai topi setiap upacara hari Senin. Siswa yang tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas tidak diperkenankan masuk ke kelompok sekolah.
2. Hadir di sekolah paling lambat pukul 07:30 WIB, bila terlambat dikenakan sanksi hukuman sesuai waktu keterlambatan berdasarkan berdasarkan aturan yang diterapkan sekolah.

Sedangkan untuk guru diantaranya:

1. Guru wajib menjaga kode etik keguruan
2. Guru wajib hadir 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
3. Ketidakhadiran dalam satu hari atau lebih harus dengan pemberitahuan dan mengirimkan bahan pengajarannya agar dapat dibantu oleh guru piket,

sehingga proses belajar mengajar tidak terhalang dan target kurikulum tidak tertunda pencapaiannya.

4. Guru wajib menandatangani daftar hadir.

Beranjak dari hasil observasi tersebut, maka proses selanjutnya peneliti langsung mengadakan penelitian di ruangan, yaitu ruangan kelas 8T2. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter, terlebih dahulu siswa diberikan test awal (pre test) yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk mengerjakan pre test yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan post test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi inquiry menggunakan media film dokumenter.

Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yakni 75, maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, dan apabila  $\leq 70\%$  dari jumlah siswa belum mencapai, dan memerlukan lanjutan ke siklus selanjutnya. Dari hasil perolehan nilai dapat diketahui apakah dengan menerapkan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN, dari hasil perolehan inilah peneliti bisa mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun pelajaran 2019/2020.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data aktivitas belajar dan hasil belajar untuk melihat Strategi inquiry menggunakan media film dokumenter berikut disajikan nilai siswa pada saat pree test.

**Tabel 4.1**

**Hasil Pelaksanaan Free test/ Test Awal Siswa**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	AHMAD SURAHIM	6	60		Tidak Tuntas
2.	ALYA ANANDA NISA	6	60		Tidak Tuntas
3.	ASRSYAD DIVA FAHREZI BATUBARA	6	60		Tidak Tuntas
4.	AULIA MELINDA	6	60		Tidak Tuntas
5.	BALQIES AZ-ZAHRA	6	60		Tidak Tuntas
6.	BONA SIALA GANDI AGARA SRG	8	80	Tuntas	
7.	DEFANIA AZURA	9	90	Tuntas	
8.	FATIR IHSAN	5	50		Tidak Tuntas
9.	FAYYI FAWWAZ TAMIR	5	50		Tidak Tuntas
10.	HABIB DWI SATRIO	7	70		Tidak Tuntas
11.	HANAFI IRSYAD PULUNGAN	7	70		Tidak Tuntas
12.	INDAH NUR HABIBI	6	60		Tidak Tuntas
13.	JIHAN ANISAH RITONGA	6	60		Tidak Tuntas
14.	M.FALAH REYZER	5	50		Tidak Tuntas
15.	M.ISRAQ	7	70		Tidak Tuntas
16.	MUHAMMAD ADE RAYHAN	6	60		Tidak Tuntas
17.	MUHAMMAD ATSAL	5	50		Tidak Tuntas

	PANYALAI				
18.	MUHAMMAD FAUZAN	5	50		Tidak Tuntas
19.	NABILA TAUFIKA	5	50		Tidak Tuntas
20.	NADIHE ZAINA BALQIS	5	50		Tidak Tuntas
21.	NAYLA TIRTA SARI	5	50		Tidak Tuntas
22.	NAZIHA NAZMA NASUTION	6	60		Tidak Tuntas
23.	NAZWA NADHIFA SUMANTRI	7	70		Tidak Tuntas
24.	QATRUNNADA ATHIRAH HERDIYANTO	8	80	Tuntas	
25.	RAFA FILDZA LEARNDRA HASIBUAN	7	70		Tidak Tuntas
26.	RAHMAD ZAKI ANDHIKA	7	70		Tidak Tuntas
27.	REVA APRILIA FIONA	8	80	Tuntas	
28.	RIZKY DIWA PRATAMA	5	50		Tidak Tuntas
29.	SALWA NISA SALSABILA LUBIS	5	50		Tidak Tuntas
30.	SANDI ALZA SAFTIAR	8	80	Tuntas	
31.	SHAQILA RAHMAYANI GULTOM	6	60		Tidak Tuntas
32.	SYAHLA ADZRA MARADHIKA	6	60		Tidak Tuntas
33.	TENGGU MUHAMMAD IKHSAN	5	50		Tidak Tuntas
34.	TOFIK HIDAYAT SIREGAR	6	60		Tidak Tuntas
35.	TYARA AMANDA	7	70		Tidak Tuntas
36.	VEERZAARA	8	80	Tuntas	
Jumlah		2250			
Nilai Rata-rata		62,5			
P		16,66			

Keterangan :

Siswa yang mendapat nilai 0-74 artinya tidak tuntas belajar

Siswa yang mendapat nilai 75-100 artinya sudah tuntas belajar

Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar diberikan nilai 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{6}{36} \times 100\% = 16,66$$

Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar yaitu :

$$P = \frac{30}{36} \times 100\% = 83,33$$

**Tabel 4.2**

**Ketuntasan belajar Test Awal Siswa**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	75-100	6	16,66	Tuntas
2.	<75	30	83,33	Tidak Tuntas

Melalui tabel diatas dapat dilihat dari 36 orang siswa hanya ada 6 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar (16,66) sedangkan 30 orang siswa lainnya (83,33) mengalami ketidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 62,5 atau ditarik

tidak dapat menjawab soal free test yang diberikan guru dengan benar. Hal ini jelas menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi Arti Penting Semangat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangat rendah.

Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Persentase Belajar Siswa Pada Free Test/Test Awal**

No	Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1.	90-100	Sangat Tinggi	1 orang	2,77%
2.	80-89	Tinggi	5 orang	13,88%
3.	70-79	Sedang	7 orang	19,44%
4.	55-69	Rendah	12 orang	33,33%
5.	0-54	Sangat Rendah	11 orang	30,55%
Jumlah			36 orang	100%



Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$P = \frac{6}{36} \times 100 \% = 16,66$  berarti siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar pada materi Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 30 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  6 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar. Jadi dari test awal dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak tuntas.

Berdasarkan hal diatas masalah yang dihadapi siswa pada test awal yaitu :

1. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
2. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong sangat rendah.

Setelah penulis memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, selanjutnya untuk memasuki siklus 1 peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pengajar dalam menjelaskan materi arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia

(NKRI) dengan menggunakan media film dokumenter yang berjudul sejarah NKRI, Agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

### **b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat Tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan, siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari jumat tanggal 9 agustus 2019 dengan masing-masing alokasi waktu 2x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan menanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

#### **1).Tahap Perencanaan Tindakan I**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan 1 adalah:

1. Siklus 1 ini peneliti mengidentifikasi permasalahan
2. Peneliti menyiapkan materi PKn tentang Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Meperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

- Pembelajaran (RPP) dengan Strategi Inquiry menggunakan media film dokumenter
3. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter
  4. Merancang lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menerapkan kolaborasi Strategi Inquiry menggunakan media film dokumenter selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
  5. Meyiapkan media pembelajaran tentang film dokumenter yang berjudul Sejarah NKRI
  6. Menyiapkan pembagian kelompok dan tugas-tugas setiap kelompok
  7. Merancang tugas individu untuk dikerjakan di rumah
  8. Membuat test hasil belajar

## **2). Tahap Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh penulis, kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah disusun. Siklus I ini dilakukan dalam I kali pertemuan, Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu penulis melakukan tindakan awal yaitu:
  - a. Penulis melakukan apersepsi
  - b. Penulis memotivasi siswa
  - c. Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar

d. Penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

2. Melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian, Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Siswa memahami materi Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak siswa pahami
- d. Guru membentuk kelompok belajar menjadi 5 kelompok yang berisikan 7 orang dalam satu kelompok
- e. Guru menjelaskan materi pelajaran, dengan menggunakan film sejarah NKRI
- f. Guru meminta seluruh kelompok untuk fokus menghayati film yang sedang ditayangkan
- g. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan memberikan satu contoh kasus dari materi tersebut
- h. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka dan setiap kelompok memberikan argument didepan kelas demikian selanjutnya

3. Kegiatan akhir dilakukan adalah:

- a. Guru meminta setiap kelompok memberika respon atas argument yang diberikan oleh setiap kelompok
- b. Guru menjelaskan kasus yang tidak dapat titik temu dari hasil diskusi setiap kelompok
- c. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- d. Guru merangkum pendapat siswa menjadi kesimpulan yang valid

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memebrikan siswa post test I untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru setelah menjelaskan materi Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dsan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI).

Untuk melihat kesulitan yang masih dialami siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Test yang diberikan yaitu test individu yang berjumlah 10 butir soal berbentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan option. Guru membagikan soal tersebut dan guru memperingatkan siswa agar teliti dalam mengerjakan soal dan tidak melihat buku, baik itu buku paket ataupun buku catatan mereka.

### 3). Tahap Observasi Tindakan I

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran adalah mengamati aktifitas siswa pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Observasi yang diamati perhatian siswa saat guru menyampaikan materi pelajaran dan suasana siswa saat pelajaran berlangsung kurang, keseriusan siswa menerima materi pelajaran dapat dilihat dari siswa yang bertanya kepada guru, kesiapan ketika menerima perintah guru, pemahaman siswa dalam mengerti materi Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan Strategi Inquiry Menggunakan Media film dokumenter, kesiapan siswa menghadapi test yang diberikan oleh guru, ketetapan waktu dalam mengerjakan tugas, hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa mencapai hasil yang cukup baik.

**Tabel 4.4**

**Hasil Belajar Siswa Post Test I pada Siklus I**

No	Nama Siswa	JUMLAH JAWABAN BENAR	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	AHMAD SURAHIM	8	80	Tuntas	
2.	ALYA ANANDA NISA	6	60		Tidak Tuntas
3.	ASRSYAD DIVA FAHREZI BATUBARA	5	50		Tidak Tuntas
4.	AULIA MELINDA	8	80	Tuntas	
5.	BALQIES AZ-ZAHRA	8	80	Tuntas	
6.	BONA SIALA GANDI AGARA SRG	8	80	Tuntas	

7.	DEFANIA AZURA	6	60		Tidak Tuntas
8.	FATIR IHSAN	5	50		Tidak Tuntas
9.	FAYYI FAWWAZ TAMIR	10	100	Tuntas	
10.	HABIB DWI SATRIO	8	80	Tuntas	
11.	HANAFI IRSYAD PULUNGAN	8	80	Tuntas	
12.	INDAH NUR HABIBI	5	50		Tidak Tuntas
13.	JIHAN ANISAH RITONGA	6	60		Tidak Tuntas
14.	M.FALAH REYZER	5	50		Tidak Tuntas
15.	M.ISRAQ	7	70		Tidak Tuntas
16.	MUHAMMAD ADE RAYHAN	5	50		Tidak Tuntas
17.	MUHAMMAD ATSAL PANYALAI	8	80	Tuntas	
18.	MUHAMMAD FAUZAN	7	70		Tidak Tuntas
19.	NABILA TAUFIKA	5	50		Tidak Tuntas
20.	NADIHE ZAINA BALQIS	6	60		Tidak Tuntas
21.	NAYLA TIRTA SARI	8	80	Tuntas	
22.	NAZIHA NAZMA NASUTION	6	60		Tidak Tuntas
23.	NAZWA NADHIFA SUMANTRI	5	50		Tidak Tuntas
24.	QATRUNNADA ATHIRAH HERDIYANTO	8	80	Tuntas	
25.	RAFA FILDZA LEARNDRA HASIBUAN	7	70		Tidak Tuntas
26.	RAHMAD ZAKI ANDHIKA	8	80	Tuntas	
27.	REVA APRILIA FIONA	9	90	Tuntas	
28.	RIZKY DIWA PRATAMA	6	60		Tidak Tuntas
29.	SALWA NISA SALSABILA LUBIS	8	80	Tuntas	Tidak Tuntas
30.	SANDI ALZA SAFTIAR	8	80	Tuntas	
31.	SHAQILA RAHMAYANI GULTOM	6	60		Tidak Tuntas

32.	SYAHLA ADZRA MARADHIKA	50	50		Tidak Tuntas
33.	TENGGU MUHAMMAD IKHSAN	9	90	Tuntas	
34.	TOFIK HIDAYAT SIREGAR	6	60		Tidak Tuntas
35.	TYARA AMANDA	7	70		Tidak Tuntas
36.	VEERZAARA	8	80	Tuntas	
Jumlah		2480			
Nilai Rata-rata		68,89			
P		44,45			

Keterangan :

Siswa yang mendapat nilai 0-74 artinya tidak tuntas belajar

Siswa yang mendapat nilai 75-100 artinya sudah tuntas belajar

Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar diberikan nilai 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{16}{36} \times 100\% = 44,45\%$$

Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar yaitu:

$$P = \frac{20}{36} \times 100\% = 55,57\%$$



**Tabel 4.5****Tingkat Keberhasilan Hasil Post Test I Pada siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	75-100	16 siswa	44,45	Tuntas
2.	<74	20 siswa	55,57	Tidak Tuntas

Melalui tabel siklus I diatas dapat dilihat dari 36 orang siswa ada 16 orang yang mengalami ketuntasan belajar (44,45 %) sedangkan 20 orang siswa lainnya (55,57 %) Jadi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat adalah 68,89. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan materi Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga semakin meningkat. Pada perolehan nilai di siklus I Terdapat peningkatan hasil belajar siswa tetapi peningkatan hasil belajar ini belum maksimal dan masih perlu perbaikan di siklus berikutnya.

Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus I maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

**Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Post Test I Pada Siklus I**

No	Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	90-100	Sangat Tinggi	3 orang	8,1%
2.	80-89	Tinggi	13 orang	36,11%
3.	70-79	Sedang	4 orang	11,11%
4.	55-69	Rendah	16 orang	44,44%
5.	0-54	Sangat Rendah	0 orang	0%
Jumlah			36 orang	100%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$P = \frac{16}{36} \times 100\% = 44,45\%$  Berarti siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar pada materi Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 20 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 16 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar. Dari tabel presentase ketuntasan belajar siswa pada test siklus I diberikan dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat, yaitu dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan yaitu 68,89. Namun untuk sebuah pencapaian sebuah nilai yang baik, maka nilai yang didapat pada siklus I dapat dikatakan masih rendah. Penulis membuat catatan mengenai kesulitan yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami apa yang ada di buku
2. Beberapa siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapatnya
3. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menjawab soal yang diaplikasikan dalam kehidupan

#### **4). Tahap Refleksi Tindakan I**

Dalam refleksi ini penulis merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan penulis. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang dilihat pada siklus I terdapat sebanyak 68,89 % siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 44,4% pada siklus I ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dimana pada test awal hanya 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase 15,15. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I penulis merasa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan pada siklus I yang telah dilaksanakan masih kurang optimal.

Penulis kurang menguasai siswa, masih kurangnya interaksi antara penulis dengan siswa sehingga siswa merasa malu untuk mengemukakan pendapat mereka baik itu untuk bertanya dan menjawab, penulis terlalu cepat menjelaskan materi. Arti

penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memprkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga siswa masih kurang memahami materi tersebut.

Berdasarkan post test I pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tidak tercapai, karena standar ketuntasan diharapkan adalah 75, oleh karena itu perlu perbaikan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah yang diambil adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Berikut ini adalah letak kesulitan yang dialami siswa berdasarkan hasil post test yang diperoleh siswa dalam menjawab soal pada post test I yaitu :

1. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru
2. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Arti penting semangat persatuan dan kesatuan untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong rendah.

### **c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan analisis data yang diperoleh pada siklus I, masih banyak masalah yang di hadapi siswa terutama pada pencapaian hasil belajar yang tidak mencapai standar yang ditentukan. Pengelolaan siswa yang dilakukan penulis kurang optimal, hal ini terlihat masih ada siswa yang bercerita pada saat proses belajar mengajar berlangsung, cara penulis menjelaskan materi terlalu cepat sehingga ada beberapa orang siswa menjadi bosan dalam megikuti pelajaran,

kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa segan dan merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

### **1). Tahap Perencanaan Tindakan II**

Pada siklus I tidak menunjukkan ketuntasan belajar maka penulis melanjutkan ke siklus II yaitu merencanakan kembali RPP yang kurang maksimal di siklus I pada materi ciri-ciri NKRI, selanjutnya penulis menyiapkan kembali lembar pengamatan siklus II, Membuat post test II dan menyiapkan alat dan bahan-bahan ajar sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Strategi inquiry menggunakan media film dokumenter.
- b. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter
- c. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menerapkan strategi inquiry dengan menggunakan media film dokumenter selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas
- d. Menyiapkan pembagian kelompok dan tugas-tugas setiap kelompok
- e. Merancang tugas individu untuk dikerjakan di rumah
- f. Membuat test hasil belajar.

## 2). Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja dalam penerapan pelaksanaannya guru lebih banyak membimbing dan memperhatikan siswa di setiap proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu melakukan tindakan awal yaitu:
  - a. Penulis melakukan apersepsi
  - b. Penulis memotivasi siswa
  - c. Menyiapkan alat, bahan dan sumber belajar
  - d. Penulis menyiapkan tujuan pembelajaran yang hendak di capai
2. Melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut:
  - a. Guru menjelaskan secara singkat ciri-ciri NKRI
  - b. Siswa memahami materi ciri-ciri NKRI
  - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak siswa pahami
  - d. Guru membentuk kelompok belajar menjadi 5 kelompok, yang berisikan 7 orang siswa
  - e. Guru menjelaskan strategi inquiry dengan menggunakan media film dokumenter, dilakukan untuk menangani siswa yang kurang fokus pada saat materi berlangsung

- f. Guru meminta perwakilan notulen untuk menulis pendapat dari lawan kelompok mereka
  - g. Guru memberikan satu contoh kasus kepada siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikan contoh kasus tersebut
  - h. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca hasil diskusi mereka dan memberi argument di depan kelompok lainnya
  - i. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyanggah setuju atau tidak setuju dari hasil diskusi yang di bacakan di depan kelas, lalu siswa di minta untuk menambahkan argument yang telah di jelaskan di depan kelas, dan demikian selanjutnya
3. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah:
- a. Guru meminta setiap notulen memberikan catatan mereka tentang pendapat dari lawan kelompok mereka
  - b. Guru menjelaskan kasus yang tidak dapat titik temu dari hasil diskusi setiap kelompok
  - c. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari
  - d. Guru merangkum pendapat siswa menjadi kesimpulan yang valid.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan siswa post test II untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru setelah menjelaskan materi ciri-ciri NKRI, dan untuk melihat kesulitan yang masih dialami siswa dalam

menjawab soal yang diberikan. Test yang diberikan yaitu test individu yang berjumlah 10 butir soal terdiri dari 4 option. Guru membagikan soal tersebut dan guru memerintahkan siswa agar teliti dalam mengerjakan soal dan tidak melihat buku, baik itu buku paket ataupun buku catatan mereka.

### 3). Tahap Observasi Tindakan II

Observasi yang dilakukan penulis yaitu mengamati aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Penulis melakukan observasi kepada siswa yaitu keseriusan siswa menerima materi pelajaran, siswa bertanya kepada guru, suasana siswa saat pelajaran berlangsung, kesiapan ketika menerima perintah guru, pemahaman siswa dalam memahami materi ciri-ciri NKRI dengan menggunakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter, siswa dalam mengeluarkan pendapat, kesiapan siswa menghadapi test yang diberikan guru, ketetapan waktu dalam mengerjakan tugas, hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa mencapai hasil yang baik.

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan II**

Kriteria	Aktivitas Belajar Siswa Siklus I				Aktivitas Belajar Siswa Siklus II			
	TB	C	B	SB	TB	C	B	SB
Ketuntasan								
Jumlah Siswa	5	15	16	1	0	4	12	20
% Kategori	13,88%	41,66%	44,44%	27%	0%	11,11%	33,33%	55,55%



**Tabel 4.8**  
**Hasil Belajar Siswa Post Test II Pada siklus II**

No	Nama Siswa	JUMLAH JAWABAN BENAR	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	AHMAD SURAHIM	8	80	Tuntas	
2.	ALYA ANANDA NISA	10	100	Tuntas	
3.	ASRSYAD DIVA FAHREZI BATUBARA	80	80	Tuntas	
4.	AULIA MELINDA	10	100	Tuntas	
5.	BALQIES AZ-ZAHRA	9	90	Tuntas	
6.	BONA SIALA GANDI AGARA SRG	9	90	Tuntas	
7.	DEFANIA AZURA	9	90	Tuntas	
8.	FATIR IHSAN	8	80	Tuntas	
9.	FAYYI FAWWAZ TAMIR	10	100	Tuntas	
10.	HABIB DWI SATRIO	8	80	Tuntas	
11.	HANAFI IRSYAD PULUNGAN	9	90	Tuntas	
12.	INDAH NUR HABIBI	9	90	Tuntas	
13.	JIHAN ANISAH RITONGA	6	60		Tidak Tuntas
14.	M.FALAH REYZER	9	90	Tuntas	
15.	M.ISRAQ	6	60		Tidak Tuntas
16.	MUHAMMAD ADE RAYHAN	8	80	Tuntas	
17.	MUHAMMAD ATSAL PANYALAI	9	90	Tuntas	
18.	MUHAMMAD FAUZAN	9	90	Tuntas	
19.	NABILA TAUFIKA	9	90	Tuntas	
20.	NADIHE ZAINA BALQIS	8	80	Tuntas	
21.	NAYLA TIRTA SARI	8	80	Tuntas	
22.	NAZIHA NAZMA	9	90	Tuntas	

	NASUTION				
23.	NAZWA NADHIFA SUMANTRI	8	80	Tuntas	
24.	QATRUNNADA ATHIRAH HERDIYANTO	9	90	Tuntas	
25.	RAFA FILDZA LEARNDRA HASIBUAN	9	90	Tuntas	
26.	RAHMAD ZAKI ANDHIKA	10	100	Tuntas	
27.	REVA APRILIA FIONA	9	90	Tuntas	
28.	RIZKY DIWA PRATAMA	6	60		Tidak Tuntas
29.	SALWA NISA SALSABILA LUBIS	9	90	Tuntas	
30.	SANDI ALZA SAFTIAR	9	90	Tuntas	
31.	SHAQILA RAHMAYANI GULTOM	9	90	Tuntas	
32.	SYAHLA ADZRA MARADHIKA	8	80	Tuntas	
33.	TENGGU MUHAMMAD IKHSAN	10	100	Tuntas	
34.	TOFIK HIDAYAT SIREGAR	8	80	Tuntas	
35.	TYARA AMANDA	8	80	Tuntas	
36.	VEERZAARA	10	100	Tuntas	
Jumlah		3100			
Nilai Rata-rata		86,11			
P		91,66			

Keterangan :

Siswa yang mendapat nilai 0-74 artinya tidak tuntas belajar.

Siswa yang mendapat nilai 75-100 artinya sudah tuntas belajar.

Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar diberikan nilai 10.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{33}{36} \times 100\% = 91,66\%$$

Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar yaitu:

$$P = \frac{3}{36} \times 100\% = 8,33\%$$

**Tabel 4.9**

**Hasil Post Test II Pada Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	75-100	33 siswa	91,66%	Tuntas
2.	<74	3 siswa	8,33%	Tidak Tuntas

Melalui tabel test di atas dapat dilihat dari 36 orang siswa ada 33 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar (91,66%) dan 3 orang siswa lainnya (8,33%) belum mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa 86,11. Dalam perolehan nilai di siklus II bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mengalami ketuntasan belajar. Hal ini jelas menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi ciri-ciri NKRI semakin meningkat. Hal ini jelas sangat sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan karena lebih dari 75% siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis selaku pendidik yang menyampaikan materi secara langsung terhadap siswa.

Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Post Test II Pada Siklus II**

No	Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	90-100	Sangat Tinggi	22 orang	61,11%
2.	80-89	Tinggi	11 orang	30,55%
3.	70-79	Sedang	0 orang	0%
4.	55-69	Rendah	3 orang	8,33%
5.	0-54	Sangat Rendah	0 orang	0%
Jumlah			36 orang	100%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$PKK = \frac{33}{36} \times 100\% = 91,66$  berarti siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 33 orang. Siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 3 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 33 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar.

Dari tabel persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata siswa

86,11. Maka dilihat dari nilai yang dapat pada siklus II dapat dikatakan sudah mengalami ketuntasan belajar.

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa saat pree test dan postes adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Pree test dan Post Test**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Jumlah Siswa (Persentase)		
		Pree Test	Post Test	
			Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	62,5%	68,89%	86,11%
2.	Tidak Tuntas	16,66%	44,45%	91,66%

**4). Tahap Refleksi Tindakan II**

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data pada siklus II yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran Pkn dengan materi Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pada siklus II terlihat semakin baik dengan kata lain ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 33 orang siswa (91,66%) tuntas dan 3 orang siswa (8,33%) belum tuntas dalam belajar, siswa yang belum tuntas belajar diakibatkan karena tidak bisa memahami dan lambat dalam berpikir dan kurang konsentrasi sehingga tertinggal dengan teman-teman yang lain. Maka dari kenyataan

ini penulis bertujuan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter tercapai dengan baik sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter**

Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan penerapan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter dalam materi Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pada awal kegiatan diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang Arti Penting Semangat Persatuan dan Kesatuan Untuk Memperkuat dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang pernah di ketahui sebelumnya, kemudian pemberian postest diakhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap aktivitas dan hasil belajar. Apabila hasil belajar siswa ternyata dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 70 maka siswa dianggap belum tuntas dalam pembelajaran. Apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **a. Siklus I**

##### **1). Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas, merancang pembelajaran sesuai dengan proses belajar mengajar dan

membahas dan membuat scenario pembelajaran menggunakan media film dokumenter membuat test yang akan diberikan kepada siswa setiap pertemuan guna melihat perkembangan hasil belajarnya.apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya

## 2). Pelaksanaan (action)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah disusun. Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum materi pokok diajarka yaitu Arti penting semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Disamping itu dilakukan juga pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik siswa perindividu. Diperoleh hasil presentase siswa yang tuntas sebanyak 6 yaitu 16,66% orang dan yang tidak tuntas 30 orang dengan rata-rata 83,33%.

Pada pertemuan ke dua siswa diberi penjelasan tentang materi pokok bahasan yang ada pada materi pertama yaitu Arti penting semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional. Kemudian siswa dibagi kelompok masing-masing kelompok berisikan 5 orang, pembagian kelompok dilakukan secara acak berdasarkan daftar nama hadir, setelah pembagian kelompok dilakukan peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas sebelum siswa bergabung

dengan kelompoknya lalu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah diterangkan sebelumnya, agar peneliti mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa, setelah selesai bertanya dan telah dijawab pertanyaan, maka peneliti memberikan pertanyaan yang harus di jawab oleh masing-masing kelompok dengan mendiskusikan terlebih dahulu dan kemudian memberikan tanggapan kepada kelompok lain, hal ini tidak selesai dalam satu pertemuan dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya

Pada pertemuan ke dua diskusi dan pemberian tanggapan akan dilanjutkan, setelah semua jawaban dari masing-masing kelompok mendapat tanggapan dari kelompok lain dan hasilnya diterima. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, maka akan dilakukan posttest untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Skor rata-rata yang diperoleh siswa 68,89 dimana nilai ini belum menunjukkan peningkatan dari hasil pretest yang dilakukan diawal pertemuan 62,5.

### 3). Pengamatan ( Observasi)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat, dimana observer mengamati tugas yang diberikan. Hasil observer menunjukkan secara umum siswa merasa senang dengan diterapkannya Media Film dokumenter karena proses pembelajaran menjadi tidak membosankan, meskipun hasil observasi tergolong baik namun masih ada beberapa aspek yang menjadi perhatian peneliti. Data hasil observasi menunjukkan 1 orang ( 27%) yang sangat baik dalam aktifitasnya terdapat



16 orang (44,44%) untuk kriteria baik, 15 orang (41,66%) untuk kriteria cukup, dan 5 orang (13,88%) untuk kriteria tidak baik

#### 4). Refleksi (Reflection)

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai pre test dan lembar observasi terlihat belum terjadi perubahan. Pada saat pre test jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 6 orang (16,66%) dan tidak tuntas sebanyak 30 Orang (83,33%) dengan rata-rata 62,5. Sedangkan pada saat post test jumlah siswa yang tuntas 16 orang yang tidak tuntas 20 orang dengan nilai rata-rata 68,89 hal ini belum menunjukkan bahwa tindakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% yang harus memperoleh  $\geq 75$  berdasarkan refleksi, maka penelitian akan melanjutkan ke siklus II untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi berikutnya

#### b. Siklus II

##### 1). Perencanaan (planning)

Setelah dilakukan refleksi dan hasil tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 75% siswa telah memperoleh nilai  $\leq 75$ , maka peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II rencana pembelajaran dengan materi memahami Unsur-unsur NKRI

##### 2). Pelaksanaan (action)

Pada siklus II ini dilaksanakan masih dengan menerapkan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter, pada tahap ini materi pembelajaran

dilanjutkan pada Unsur-unsur NKRI. Akan tetapi untuk membuat meningkatkan hasilnya maka siswa dituntut agar dapat memberikan argumentasinya pada submateri kali ini agar dapat di presentasikan di depan kelas. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya, dilakukan presentasi yang di sampaikan oleh masing-masing kelompok dengan materi yang telah di berikan, setelah selesai presentasi, maka guru menunjuk secara acak, kelompok yang akan memberi tanggapan terhadap materi yang telah di paparkan di depan kelas oleh kelompok tersebut. Tanggapan tersebut akan di tanggapi lagi oleh kelompok lain. Disini terlihat masing-masing kelompok berusaha menyampaikan tanggapan terbaiknya. Adu argument terjadi antara masing-masing kelompok dan hal itu membuat riuh suasana.

Dia awal pertemuan guru telah menyampaikan bahwa, meskipun proses pembelajaran dilakukan kelompok, namun penilaian tetap dilakukan secara individu. Menyikapi hal itu setiap siswa tampil memberikan tanggapan secara bergantian setelah terlebih dahulu melakukan diskusi tentang jawaban atau tanggapan yang akan disampaikan. Diskusi diantara kelompok jugak dengan sangat antusias, karena tiap-tiap kelompok ingin menunjukkan bahwa kelompoknya adalah kelompok yang terbaik. Di akhir pertemuan peneliti akan memberikan penjelasan mengenai apa yang telah didiskusikan, karena ada dari beberapa jawaban atau tanggapan itu yang kurang tepat.

Proses ini tidak selesai dalam satu pertemuan Pada pertemuan berikutnya dilakukan hal yang sama, sampai materi terselesaikan di akhir siklus II ini dilakukan post tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan

setelah diterapkan Strategi inquiry menggunakan media film dokumenter. Pada siklus II ini di peroleh peningkatan hasil dari nilai rata-rata yang di peroleh dari siklus I yaitu 68,89 menjadi 86,11 dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini meningkat drastic dari siklus I yaitu siswa yang tuntas menjadi 33 orang (91,66%) dan yang tidak tuntas hanya 3 orang (8,33%). Hal ini merupakan nilai yang telah melebihi standar yang di tetapkan yaitu 75% siswa yang telah mencapai nilai minimal 75 maka proses belajar dilakukan berhasil

### 3). Pengamatan (observasi)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamat juga dilakukan pada saat kegiatan belajar siswa berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktifitas siswa terlihat lebih meningkat siswa lebih aktif, inofatif, dan kreatif dalam berdiskusi, mencari alternative jawaban-jawaban, termasuk dalam pembuatan pertanyaan yang lebih kreatif sehingga pada pembelajaran siklus II siswa lebih termotivasi untuk menjadikan kelompok sebagai kelompok terbaik, disamping itu mereka juga harus mampu menampilkan kemampuannya sendiri secara individual. Pada siklus II, data hasil observasi menunjukkan 20 orang (55,55) siswa yang untuk kriteria sangat baik, 12 orang (33,33) siswa untuk keriteria baik, 4 orang (11,11) siswa untuk kriteria cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria tidak baik. (0%).

### 4). Refleksi (Reflection)

Setelah melaksanakan tindakan siklus II peneliti dapat ,melihat bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan ini sesungguhnya sudah dapat terlihat pada hasil post test siklus II dibandingkan dengan nilai pertanyaan dengan nilai pretest nya dan post test siklus I. Untuk melihat lebih jauh keberhasilan itu maka peneliti melakukan tindakan siklus II. Perbandingan nilai rata-rata post test siklus I dengan siklus II yaitu 62,5 dari 68,89 menjadi 83,33. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ini berarti pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter pada mata pelajaran Pkn pokok bahasan Arti Penting Semangat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Memperkuat Dan Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Observasi Aktifitas Siswa**

Hasil observasi aktifitas belajar siswa diperoleh dengan melaksanakan belajar menggunakan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh pada setiap kegiatan belajar mengajar dikumpulkan. Data yang dikumpul diakumulasikan dan di sederhanakan menjadi data yang lebih spesifik, yaitu: sangat baik, baik, cukup dan tidak baik.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang di lakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan kelas VIII dengan menerapkan belajar kelompok, untuk melihat siswa aktif dan dapat memberikan argumennya di depan kelas pada matapelajaran PKn dalam materi Arti penting semangat persatuan dan kesatuan

untuk memperkuat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) T.P 2019/2020, Pada pokok bahasan arti penting semangat persatuan dan kesatuan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional pada siklus I dan ciri-ciri NKRI pada siklus II.

Data penelitian terdiri dari hasil pree test, kemudian ditambah nilai post test, untuk setiap siklus. Hasil pree test berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa dan berguna untuk menentukan pembagian kelompok, sedangkan post test untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter pada masing-masing pokok bahasan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter pada mata pelajaran Pkn membuat siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung
2. Dengan penerapan strategi inquiry menggunakan media film dokumenter ini meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Meskipun nilai post tes pada siklus I belum dapat perubahan yang signifikan dari nilai pre tes, yaitu 16,66% menjadi 44,45%. Hasil menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran dianggap belum tuntas. Setelah dilaksanakannya tindakan Siklus II, maka baru terlihat adanya peningkatan yaitu nilai postes pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 91,66% hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dianggap tuntas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pembelajaran para guru diharapkan mencari metode-metode baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan salah satunya adalah metode Strategi Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter

2. Bagi pihak sekolah harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang akan mendukung kegiatan proses pembelajaran, terutama jika guru akan menggunakan metode-metode yang baru

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Prosedur Pendekatan Praktik,
- Asyhar 2012. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto 2008 *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung : Bumi aksara.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta Cet. Ke-12.
- Arsyad 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aris 2006. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dahar , R.W.2011. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani 2006. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Joni 2002. *Strategi Belajar Mengajar*; Jakarta : Grasindo Persada.
- Mager 2002. *Strategi Belajar Mengajar*; Jakarta : Grasindo Persada.
- Madjid 2013. *Model-Model Pembelajaran*; Jakarta :RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa 2005.*Model-Model Pembelajaran*; Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Munadi 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Morgono S.1997.*Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta :Rineka Cipta.
- Nasution 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.



Rusma dkk.2015.*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.*

Jakarta : Rajawali Pres.

Rochmadi, Nur Wahyu.2007. *Kewarganegaraan.*Bandung: Yudistira.

Sain 2002. *Strategi Belajar Mengajar*; Jakarta : Grasindo Persada

Sudjana, 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Penerbit PT.

Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sadiman 2003. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suryani 2012. *Media Pembelajaran.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya. 2006. *Media Pembelajaran.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya 2002. *Model-Model Pembelajaran;*Jakarta:Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana dkk. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*

Bandung:Remaja Rosda Karya

Simangunsong 2013. *Model-Model Pembelajaran;*Jakarta:RajaGrafindo

Persada

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Umar dan Suryani, 2010. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru

Algensindo

Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*

*Pengajaran,* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Winkel dan Purwanto 2010. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru

Algensindo.

W Gulo, 2002.*Strategi Belajar-Mengaja;*Jakarta:Grasindo.

Wati, Ega Risma.2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata pena.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7834/50.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

## Lampiran 14



Gambar 1. Guru mata pelajaran memeriksa RPP Penulis



Gambar 2. Penulis membagikan soal pree test kepada siswa di kelas



Gambar 3. Penulis sedang mengajar di depan kelas dengan menggunakan strategi inquiry menggunakan Media Film Dokumenter



Gambar 4. Siswa mendengarkan salah seorang dari kelompok teman mereka yang memberikan argumentasi di depan kelas,



Gambar 5. Penulis mengawasi siswa dalam mengerjakan soal post test guna memperoleh hasil belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa tanpa berdiskusi dengan temannya

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : MUSDALIFAH ZULNI  
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Timur, 23-September-1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jln. Pulo sarok . Kabupaten Aceh Singkil  
Anak Ke : 1 (pertama) dari 2 bersaudara

### **NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : ZULKIFLI  
2. Ibu : PONIAH

### **PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2004-2009 : SD N 017 Sencalang, Keritang, Indragiri Hilir  
Tahun 2009-2012 : SMP N 2 Singkil  
Tahun 2012- 2015 : SMA N 1 Singkil  
Tahun 2015-2019 : Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2019

MUSDALIFAH ZULNI